



Diskusi Bulanan INDEF

MENGURAI DAN MENJINAKKAN KARTEL EKONOMI

Jakarta - Kamis, 26 Maret 2015

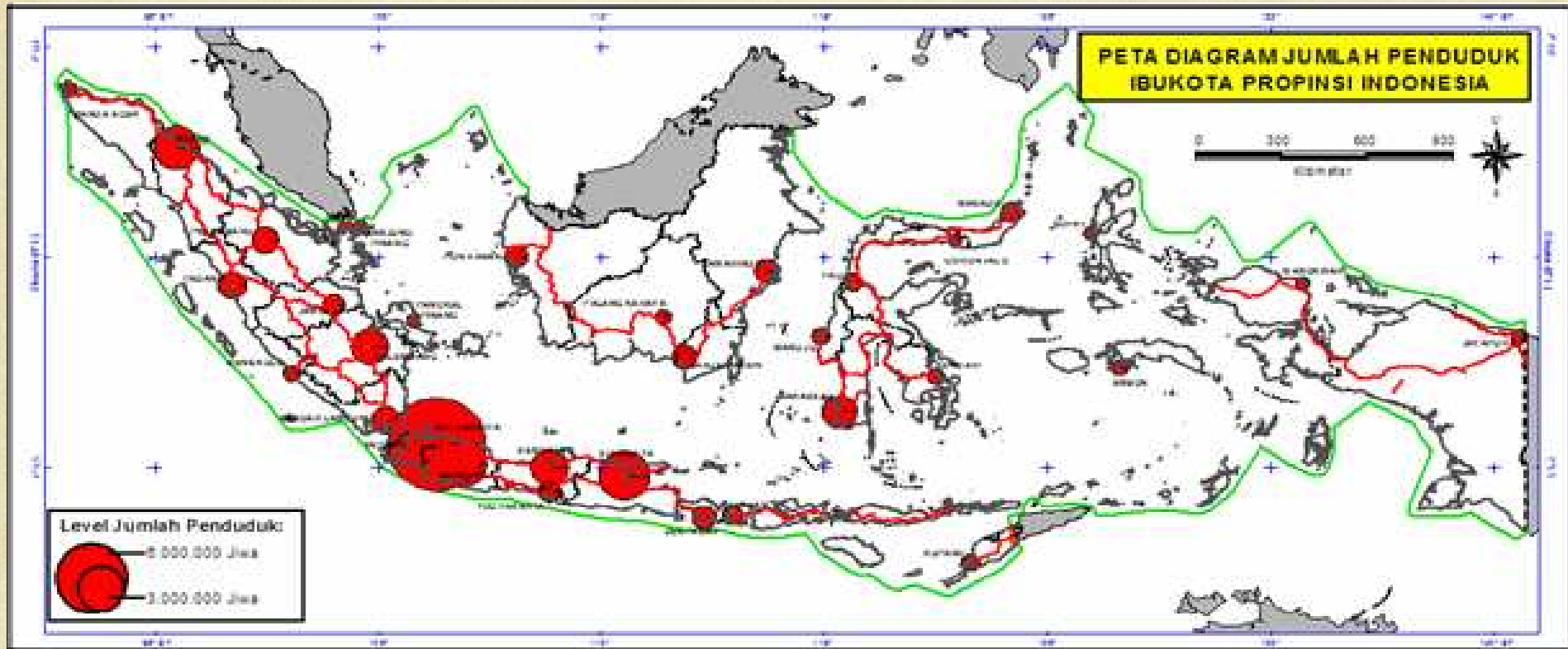




Mengurai Kartel Pangan Indonesia

Oleh Mohammad Reza Hafiz A.
Peneliti INDEF

Pasar Produk Pangan Meningkat



Sumber: Harmadi, 2013

Populasi Penduduk Dunia dan Indonesia: <http://www.worldometers.info/world-population/>

Populasi penduduk dunia semakin meningkat dan Bonus Demografi di negara-negara Berkembang termasuk Indonesia merupakan pasar paling potensial bagi bisnis pangan.

Indeks Keamanan Pangan Rendah

Rank	Negara	Skor	Dari 2013		Rank	Negara	Skor	Dari 2013
1	USA	89.3	+1.7		60	Sri Langka	51.7	+1.3
5	Singapura	84.3	+2.7		65	Filipina	49.4	+0.3
25	Korea Selatan	73.2	+1.5		67	Vietnam	49.1	-0.2
33	Brazil	68.1	-0.5		69	India	48.3	+2.4
34	Malaysia	68.0	+2.0		72	Indonesia	65.5	0
42	China	62.2	+1.2		96	Kamboja	33.1	0
49	Thailand	59.9	+0.5		109	Kongo	24.8	+2.6

Kriteri a	Skor			Rank		
	2012	2013	2014	2012	2013	2014
Overall	46.5	46.5	46.5	70	69	72
Afford	42.2	42.2	43.3	69	69	73
Avail	51.7	52.2	51.1	60	57	63
Q-S	42.9	42.1	42.0	80	82	83

<http://foodsecurityindex.eiu.com/Country/Details#Indonesia>

Ketahanan pangan Indonesia masih sangat rentan. Kondisi itu dibuktikan dengan rendahnya indeks keterjangkauan pangan (*affordability*), ketersediaan pangan (*availability*), serta kualitas pangan

Potret Produksi Komoditas Pangan Utama

Komoditas	2009	2010	2011	2012	2013	growth 2013 thd 2012
Padi	64,398,890	66,469,394	65,756,904	69,056,126	71,279,709	3.22
Jagung	17,629,748	18,327,636	17,643,250	19,387,022	18,511,853	-4.51
Kedelai	974,512	907,031	851,286	843,153	779,992	-7.49
Tebu/Gula	2333,9	2288.70	2244.20	2554.75	2551.02	-0.15

- Padi: Produksi 71,27 juta ton gabah (40,6 juta ton beras, konversi 0,57). Jika konsumsi 124,8 kg/kapita, total konsumsi 250 juta penduduk: 28,25 juta ton. Surplus. Masih Impor?
- Jagung: Produksi 18,5 juta ton jagung pipilan kering (turun 4,51%), sebagian besar untuk pakan ternak. Impor?
- Kedelai: Produksi 779 ribu ton kedelai kering (turun -7,49%). Produksi terus menurun, jauh dari target swasembada (2,5 juta ton). Impor dari AS.
- Gula: Produksi 2,5 juta ton, di bawah target produksi 2,8 juta ton. Konsumsi >4,5 juta ton, terdiri 2,5 juta ton gula konsumsi dan 2 juta ton gula rafinasi, berasal dari impor gula mentah. Impor?

Rumah Tangga Petani (RTP) berkurang

No.	Golongan Luas Lahan (m ²)	ST2003	ST2013	Perubahan	
				Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	<1.000	9.380.300	4.338.847	-5.041.453	-53,75
2	1.000-1.999	3.602.348	3.550.185	-52.163	-1,45
3	2.000-4.999	6.816.943	6.733.364	-83.579	-1,23
4	5.000-9.999	4.782.812	4.555.075	-227.737	-4,76
5	10.000-19.999	3.661.529	3.725.865	64.336	1,76
6	20.000-29.999	1.678.356	1.623.434	-54.922	-3,27
7	≥30.000	1.309.896	1.608.699	298.803	22,81
JUMLAH		31.232.184	26.135.469	-5.096.715	-16,32



*) Satu rumah tangga usaha pertanian dapat mengusahakan lebih dari 1 subsektor usaha pertanian, sehingga jumlah rumah tangga usaha

Dalam kurun waktu 2003-2013, jumlah RTP berkurang signifikan.

Dilihat dari luas lahan, RTP dengan kepemilikan lahan <0,1 Ha turun drastis 53 persen

Dilihat dari subsektor, hortikultura turun drastis 37,4 persen

Impor > Ekspor = Defisit Neraca Perdagangan Pertanian

No	Komoditas	2012 ^{R)}	2013 ^{R)}	2014		
				Tw. I	Tw. II	Tw. III
1	Beras	-1,005,678	-244,811	-13,668	-49,072	-72,409
2	Beras Olahan	39	150	81	125	93
3	Gandum	-2,444,597	-2,450,611	-472,200	-705,393	-600,181
4	Gandum Olahan	-270,615	-148,737	-27,273	-34,536	-29,642
5	Jagung	-516,423	-909,988	-113,690	-235,295	-201,311
6	Jagung Olahan	-45,345	-52,393	-10,127	-15,264	-14,687
7	Kacang Tanah Segar	-228,904	-328,720	-71,830	-105,706	-64,983
8	Kacang Tanah Olahan	7,192	7,070	1,884	1,793	1,826
9	Kedelai Segar	-1,310,100	-1,101,103	-285,691	-471,561	-230,380
10	Kedelai Olahan	-1,899,023	-1,939,603	-310,729	-723,977	-664,078
11	Ubi Jalar Segar	8,528	8,379	2,192	2,097	1,908
12	Ubi Kayu Segar	7,593	32,073	5,284	702	3,681
13	Ubi Kayu Olahan	-374,395	-78,135	763	-23,402	-62,209
14	Lainnya	36,215	86,197	139,044	281,944	2,084
	Total	-8,107,943	-7,292,625	-1,434,048	-2,641,433	-1,930,288

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

(US\$ 000)

No	Komoditas	2012 ^{R)}	2013 ^{R)}	2014		
				Tw. I	Tw. II	Tw. III
1	Kelapa	1,189,298	758,952	316,799	393,530	329,861
2	Karet	7,782,703	6,854,907	1,461,979	1,213,394	1,094,747
3	Kelapa Sawit	19,546,030	17,619,584	4,925,963	4,573,761	4,800,028
4	Kopi	1,110,967	1,135,199	179,085	221,236	306,250
5	T e h	120,051	128,155	30,675	27,293	26,818
6	Lada	412,323	343,193	40,148	40,167	93,812
7	Tembakau	-538,693	-427,712	-65,063	-97,470	-99,017
8	Kakao	859,500	946,844	220,265	217,000	196,262
9	Cengkeh	-100,491	22,100	9,481	6,189	8,420
10	Kapas	-1,436,475	-1,310,440	-335,117	-374,070	-301,914
11	Tebu	-208,974	-113,609	13,571	-3,077	14,503
12	Pinang	-125,575	-165,810	-55,399	-81,641	-64,298
13	kacang Mete	88,012	76,945	24,093	6,199	10,027
14	Lainnya	379,828	607,001	106,214	109,695	145,396
	Total	29,329,654	26,806,931	6,983,490	6,415,487	6,689,491

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Cakupan kode HS yang digunakan sesuai dengan BTKI 2012

“Who controls the food supply controls the people; who controls the energy can control whole continents; who controls money can control the world.”

-Henry Kissinger (Nixon era former Secretary of State)

Kreator Kartel Pangan?

- Resep LoI IMF tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu gerbang pembuka praktik persaingan usaha yang tidak sehat dalam tata niaga pangan strategis yang dilempar ke mekanisme pasar.
- Akibatnya, para pebisnis dengan modal besar menguasai pasar yang mengganggu tata niaga pangan. Tak ayal produktivitas pertanian menurun dan defisit neraca perdagangan pertanian semakin melebar.
- Kartel pangan muncul akibat kegagalan pemerintah mengembangkan sektor pertanian menjadi industri yang menarik dan berdaya saing serta pengikisan peran Bulog.

Asimetris Struktur Pasar Pangan

- Sistem rantai pasok komoditas pangan tidak efisien
- Kondisi infrastruktur dan sistem logistik belum memadai
- Petani menghadapi titik ekstrim: (1) oligopsoni produk pertanian; (2) oligopoli faktor produksi
- Elastisitas transmisi harga komoditas cenderung rendah
- Argumentasi bahwa pemangku kebijakan “bermain” dengan para *rent-seeker*
- Maraknya dugaan kartel, khususnya pangan impor yang nilai dan volumenya besar seperti: kedelai, gandum/terigu, gula, beras, jagung, dan daging)

Potensi Kartel Industri Hulu Pertanian

Subsektor	Penguasaan (%)	Perusahaan
Insektisida, fungisida, dan herbisida	100	Multinasional
Padi Inbrida	100	BUMN
Padi Hibrida	90	Multinasional
Jagung Hibrida	90	Multinasional
Hortikultura	70	Multinasional
Pupuk	70	Nasional
Pupuk	30	Multinasional

Sumber: Bisnis Indonesia, 7 Februari 2014

Saat ini, industri perbenihan sulit berkembang karena memerlukan investasi yang cukup besar. Mayoritas investasi swasta dalam industri benih (dan pestisida) dipegang oleh perusahaan-perusahaan multinasional karena ketersediaan modalnya yang besar serta teknologi modern yang dapat menunjang keberlangsungan industri benih

Koreksi Kebijakan Tata Niaga Pangan

- Peningkatan produksi dan produktivitas serta efisiensi usaha tani dan tata niaga komoditas pangan di sektor hulu. Swasembada pangan lokal wajib ditopang konsistensi kebijakan dalam perbaikan infrastruktur, perluasan lahan, perbaikan sistem informasi harga, pasar, dan teknologi
- Revitalisasi peran dan kapasitas Bulog dalam mengelola pangan strategis dengan instrumen stabilisasi (stok komoditas, harga, mekanisme impor, dan anggaran)
- Pengembangan agroindustri pedesaan untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian dan kesejahteraan petani.
- Akses pembiayaan pertanian dan perlindungan pemberdayaan petani (Bank Pertanian dan Asuransi Pertanian)
- Perlunya penegakan hukum dalam menguatkan fungsi dan daya gedor KPPU melalui amandemen UU Nomor 5 tahun 1999